

SKRIPSI

ANALISIS GERAK DAN MAKNA SIMBOL TOPENG PADA TOPENG PANJI

GAYA YOGYAKARTA TOKOH DEWI SEKARTAJI



Oleh:

Devi Eka Aryani

1511578011

PROGRAM STUDI S1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GASAL 2021/2022

SKRIPSI

**ANALISIS GERAK DAN MAKNA SIMBOL TOPENG PADA TOPENG PANJI
GAYA YOGYAKARTA TOKOH DEWI SEKARTAJI**



Oleh :

Devi Eka Aryani

1511578011

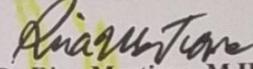
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS GERAK DAN SIMBOL TOPENG PADA TOPENG PANJI TOKOH DEWI SEKARTAJI GAYA YOGYAKARTA diajukan oleh Devi Eka Aryani, NIM 1511578011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

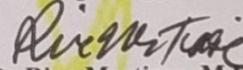
Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

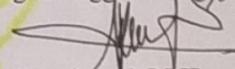
Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

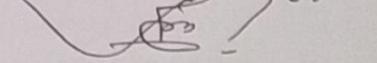
Pembimbing II/Anggota Penguji



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP 196201091987032001/NIDN 0009016207

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Bambang Pudjaswara, SST., M. Hum

NIP 195709091980121001/NIDN 009095701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Surwati, M.Hum

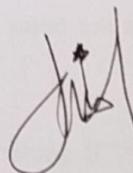
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 06 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Devi Eka Aryani

NIM : 1511578011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Gerak dan Makna Simbol Topeng Pada Topeng Panji Gaya Yogyakarta Tokoh Dewi Sekartaji” dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata-1 seni dengan minat utama Pengkajian Seni Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

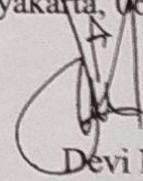
Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, yang senantiasa memberikan dukungan dengan tulus. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I dalam Tugas Akhir ini, yang sangat sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan memotivasi peneliti untuk terus berusaha, serta selalu memberikan perhatian dan saran mulai dari awal sampai terlaksananya tugas akhir ini.
2. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan semangat, masukan, serta nasihat bagi kesempurnaan tulisan ini.
3. Bapak Dr. Bambang Pudjaswara, SST., M. Hum selaku penguji ahli, peneliti mengucapkan terimakasih karena telah memberi banyak masukan dan pengarahan untuk peneliti.
4. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Tari sekaligus dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir yang telah banyak membantu dalam proses Tugas Akhir.

5. Ibu Dra. Setiyastuti, M.Sn. selaku dosen wali yang selalu memberikan pengarahan kepada peneliti tentang semua studi selama kuliah serta arahan dalam menyelesaikan skripsi Tugas Akhir ini.
6. Kepada seluruh dosen dan karyawan Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan pemahaman atas ilmu-ilmu, serta pengalaman yang sangat berharga selama menjalani perkuliahan.
7. Narasumber Bapak Drs. Henricus Mulyono selaku pengajar di sanggar Krida Beksa Wirama, Bapak Pono selaku pengrajin topeng, R. Aj Sabina Siti Nurul Pristisari dan R. M Krefianto selaku pengajar nDalem Surya Kencana yang telah meluangkan waktunya, dan berkenan memberikan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
8. Kedua orang tua kandung peneliti Bapak Catur Putra Krissutanto dan Ibu Lis Nuryani yang amat peneliti sayangi dan cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, menyemangati, serta selalu memberikan dukungan dan doa yang tak terhingga kepada peneliti. Terimakasih bapak dan ibu, ini salah satu hasil kerja keras kalian. Terimakasih selalu memberikan dukungan moral, serta material setiap kali diperlukan, Tugas Akhir ini adalah dedikasi kecil untuk kalian dari anakmu tersayang.
9. Adik kandung peneliti yang sangat peneliti sayangi Hedy Ignaz Saguna yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dukungan, serta bantuan selama ini kepada peneliti.
10. M. Adib Aulia Hanif sosok laki-laki terdekat dan tersayang yang sudah memberikan semangat serta segala upaya dukungan yang dilakukan dan sudah rela meminjamkan laptopnya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Mas.
11. Sahabat-sahabat peneliti yang sangat saya sayangi Safera Tungga Dewi, Yulistia, Soleh, Anggun Ida Mawada dan Azizah dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu menjadi tempat curhat selama ini, membantu, menemani, memberi motivasi kepada peneliti, dan memberi semangat, serta menghibur selama penelitian skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terimakasih, semoga kebaikan dan ketulusan dalam membantu penyelesaian Tugas Akhir ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Disadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati dan demi kesempurnaan tulisan ini, peneliti akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 06 Juni 2022



Penulis

Devi Eka Aryani

RINGKASAN

Analisis Gerak Dan Makna Simbol Topeng Pada Topeng Panji Gaya Yogyakarta Tokoh Dewi Sekartaji Oleh : Devi Eka Aryani

NIM : 1511578011

Penelitian ini mengupas tentang “Analisis Gerak Dan Makna Simbol Topeng Pada Topeng Panji Gaya Yogyakarta Tokoh Dewi Sekartaji”. Topeng merupakan salah satu properti yang sangat erat hubungannya dengan Tari Panji Gaya Yogyakarta topeng memiliki hubungandengan ‘wanda’ atau karakter. Dalam pertunjukan Tari Panji topeng yang digunakan berbeda-beda, meskipun yang menggunakan adalah tokoh yang sama akan tetapi di alur cerita yang berbeda topeng yang digunakan biasa saja berbeda. Dari hal maka setiap simbol dan warna yang dimiliki topeng yang digunakan tokoh tentunya memiliki arti yang berbeda maka hal tersebut mempengaruhi terhadap analisis geraknya dalam studi kasus ini tokoh Dewi Sekartaji menjadi objek utamanya untuk penelitian ini. Untuk memecahkan permasalahan penelitian ini, menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan Semiotika yang memakai teori menggunakan teori Ferdinand de Saussure, menjelaskan bahwa objek sebagai tanda pada tarian secara umum dilihat dari objek penelitian sebagai satuan yang berdasarkan pada penanda dan petanda.

Hubungan ini semuanya tidak pernah terpisahkan dari dua sisi antara makna dan simbol dalam suatu objek penelitian tari yang akan diamati. Jika aspek itu bertujuan dengan aspek lain maka akan turut hadir dalam pengamatan dari sebuah tarian yang diamati. Pendekatan ini dinilai cocok karena, semiotika secara sederhana dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda dan sistem tanda. Tentang proses pemaknaan dapat dilalui dalam dua tahap, yaitu pertama tahap pemahaman dan penghayatan terhadap warna serta simbol-simbol pada topeng Dewi Sekartaji dari aspek-aspek segi bentuk simbol, warna, dan makna. Kedua tahap perlapangan untuk melihat keterkaitan gerak terhadap topeng-topeng yang digunakan oleh tokoh Dewi Sekartaji.

Kata Kunci : Dewi Sekartaji, Topeng panji Gaya Yogyakarta, Makna Simbol Topeng

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Pendekatan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
1. Tahap pengumpulan data.....	9
a. Observasi	9
b. Studi Pustaka	9
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi.....	10
2. Tahap Analisa dan Pengolahan Data	11
3. Tahap Penelitian Laporan Akhir Penelitian.....	11
BAB II GERAK TARI DAN TOPENG	13
A. Gerak Tari Klasik Gaya Yogyakarta.....	13
B. Gerak Tari Topeng.....	21
C. Gerak Tari Tokoh Dewi Sekartaji	23
D. Sejarah Topeng Panji.....	24

E. Pengertian Topeng dalam tari Panji	28
1. Topeng putra halus	29
2. Topeng Putra Gagah	30
3. Topeng putri.....	31
F. Bentuk Topeng Dewi Sekartaji.....	32
BAB III ANALISIS GERAK TARI DEWI SEKARTAJI DAN MAKNA SIMBOL TOPENG	34
A. Analisis Gerak Tari Dewi Sekartaji.....	34
B. Makna Topeng.....	37
C. Makna Topeng Dewi Sekartaji.....	38
D. Simbol Topeng	38
E. Simbol Topeng Dewi Sekartaji.....	39
1. Topeng Warna Emas.....	39
2. Topeng Warna Hijau.....	40
3. Topeng Warna Putih	40
4. Topeng Warna Kuning	41
BAB IV KESIMPULAN	42
DAFTAR PUSTAKA	45
A. Sumber Tercetak.....	45
B. Sumber Lisan.....	47
LAMPIRAN	48
GLOSARIUM.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Ngruji (foto yang diambil peneliti, 2022)	15
Gambar 2: Tangan Ngithing (foto yang diambil peneliti, 2022).....	16
Gambar 3 Tangan Nyempurit (foto yang diambil peneliti, 2022).....	17
Gambar 4: Tangan Ngepel (foto yang diambil peneliti, 2022)	18
Gambar 5: Wayang Gedog (foto google, 2022).....	25
Gambar 6: Topeng Putra halus Gunung Sari (foto penelitian di rumah Bp. Mulyono,2022).....	30
Gambar 7: Topeng Putra Gagah Klana Sewandana (foto google, 2022)	30
Gambar 8: Topeng Putra Gagah Klana Sewandana (foto penelitian di rumah Bp.Mulyono, 2022).....	31
Gambar 9: Foto topeng Rampak Putri milik KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW,2022).....	31
Gambar 10: foto hidung topeng Sekartaji (foto diambil peneliti, 2020).....	33
Gambar 11: Pertunjukan wayang gedog (unduh dari google).....	48
Gambar 12: Wayang kulit gaya Yogyakarta (unduh dari google)	48
Gambar 13: Wayang Kulit Pandawa lima dan Kresna cerita Mahabarata (unduh dari google)	49
Gambar 14: Wayang Kulit Anoman dalam cerita Ramayana (unduh dari google)	49
Gambar 15: Pertunjukan Wayang Wong gaya Yogyakarta (unduh dari google)	50
Gambar 16: Pertunjukan Wayang Wong dengan cerita Ramayana (sebelah kiri) yang memakai topeng adalah Anoman merupakan sosok Kera	50
Gambar 17: Tokoh Raksasa yang menggunakan topeng dalam pertunjukan wayang wong.....	51
Gambar 18: Tokoh Paksi atau burung yang menggunakan topeng.....	52
Gambar 19: Wayang Wong dengan cerita Panji (unduh dari google).....	52

Gambar 20: Wayang wong cerita Panji dalam gambar merupakan tokoh Panji Asmoro Bangun dan Dewi Sekartaji dalam cerita Sekartaji Kembar	53
Gambar 21: Topeng dengan jenis kayu jaran (penelitian dengan Bp. Mulyono) .	53
Gambar 22: Topeng dengan jenis kayu jaran (penelitian dengan Bp. Mulyono) .	54
Gambar 23: Topeng dengan jenis kayu Sengon (penelitian dengan Bp. Mulyono)	54
Gambar 24: Topeng dengan jenis kayu Sengon (penelitian dengan Bp. Mulyono)	55
Gambar 25: Topeng Sekartaji warna Emas (foto dari pengrajin topeng Pak Pono)	56
Gambar 26: Topeng Sekartaji warna Hijau (foto dari pengrajin topeng Pak Pono)	57
Gambar 27: Penjelasan gerak Ogek Lambung (foto penelitian dengan Bp.Mulyono).....	58
Gambar 28: (dari kiri) Foto topeng Putra Gagah dan Putra Halus (foto penelitian dengan Bp.Mulyono)	58
Gambar 29: Peneliti memegang (dari kiri) topeng Putra Gagah dan Putra Halus (foto penelitian dengan Bp.Mulyono).....	59
Gambar 30: Peneliti memegang Putra Halus (foto penelitian dengan Bp.Mulyono)	59
Gambar 31: penjelasan mengenai jenis kayu yang digunakan membuat topeng dari narasumber (foto penelitian dengan Bp.Mulyono)	60
Gambar 32: penjelasan mengenai jenis kayu yang digunakan membuat topeng dari narasumber (foto penelitian dengan Bp.Mulyono)	60
Gambar 33: penjelasan mengenai jenis kayu yang digunakan membuat topeng dari narasumber (foto penelitian dengan Bp.Mulyono)	61
Gambar 34: Narasumber Bapak Drs. Henricus Mulyono.(foto penelitian dengan Bp.Mulyono)	61
Gambar 35: Narasumber Bapak Drs. Henricus Mulyono	62

Gambar 36: Foto latihan wayang wong Krida Beksa Wirama (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	62
Gambar 37: Foto latihan wayang wong Krida Beksa Wirama (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	63
Gambar 38: Foto latihan wayang wong Krida Beksa Wirama (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	63
Gambar 39: Foto topeng Sekartaji warna hijau milik KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	64
Gambar 40: Foto topeng Sekartaji warna kuning milik KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	64
Gambar 41: Foto rambut topeng Sekartaji warna hijau milik KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	65
Gambar 42: Foto hidung dan bibir topeng Sekartaji warna hijau milik KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	65
Gambar 43: Foto alis dan mata topeng Sekartaji warna hijau milik KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	66
Gambar 44: Foto Sekartaji dengan Panji di pementasan ande-ande lumut KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	66
Gambar 45: Foto Sekartaji dengan Panji di pementasan ande-ande lumut KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	67
Gambar 46: Foto Sekartaji sebagai Klenting Kuning di pementasan ande-ande lumut KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	67
Gambar 47: Foto Sekartaji sebagai Klenting Kuning di pementasan ande-ande lumut KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	68
Gambar 48: Foto Pemeran Sekartaji di pementasan ande-ande lumut KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	69
Gambar 49: Foto Pemeran Sekartaji di pementasan ande-ande lumut KBW (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	70
Gambar 50: Foto Topeng Mbok Rondo (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	71

Gambar 51: Foto Topeng Yuyu Kang-Kang (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	71
Gambar 52: Foto Topeng Sambung Langu (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	72
Gambar 53: Foto topeng Panji Asmorobangun (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	72
Gambar 54: Foto Topeng Ande-Ande Lumut (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	73
Gambar 55: Foto Alis dan mata topeng putri (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	73
Gambar 56: Foto Topeng Bangau (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	74
Gambar 57: Foto Rampak Putri (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022) ...	74
Gambar 58: Foto Klenting Kuning (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	75
Gambar 59: Foto Rampak Putra, Klana Sewandana (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	75
Gambar 60: Foto Sambunglangu dipangku Klana Sewandana (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	76
Gambar 61: Foto Klana Sewandana dan ande-ande lumut (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022).....	76
Gambar 62: Foto Burung Bangau (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	77
Gambar 63: Foto Yuyu Kang-Kang (foto penelitian dengan sanggar KBW, 2022)	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Wayang wong merupakan salah satu kesenian perunjukan yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejarah keberadaan dramatari disebutkan dalam prasasti Wismalasmara di Jawa Timur yang berangka 930. Wayang wong pertama diselenggarakan di Yogyakarta pada tahun 1757. Sebelum menjadi istilah “wayang wong” dalam prasasti Wismalasmara menyebutkan istilah wayang wong dengan istilah “wayang wong” berasal dari bahasa Jawa Kuno (kawi) kata ”wayang” yang berarti “bayangan” atau “pertunjukan bayangan” dan kata “wong” yang berarti “manusia” yang berarti wayang wong adalah pertunjukan wayang yang pemerannya berupa boneka-boneka kulit diganti dengan manusia.²

Wayang wong (dramatari) juga bisa dikatakan sebagai personifikasi dari sebuah pertunjukan wayang (wayang kulit) atau yang disebut juga dengan wayang purwa, maka dapat dikatakan wayang dan wayang wong di Jawa berkembang secara berdampingan. Bila dalam pertunjukan wayang pemerannya adalah boneka-boneka dari kulit, sedangkan pemeran dalam pertunjukan wayang wong adalah manusia³. Cerita-cerita yang dikisahkan

¹ R.M. Soedarsono. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1984,1990. hal.22

² R.M. Soedarsono. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1984,1990. hal.1&4

³ R.M. Soedarsono. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1984,1990. Hal. 5

dalam pertunjukan wayang wong di Daerah Istimewa Yogyakarta seringkali kisah dari Mahabarata dan Ramayana akan tetapi selain kedua cerita tersebut pertunjukan wayang wong di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengambil kisah dari cerita Panji.

Cerita Panji pada pertunjukan wayang wong gaya Yogyakarta dalam bentuk pementasannya yaitu para penari mementaskan dengan menggunakan topeng disepanjang pertunjukannya.

Penggunaan topeng sebenarnya juga berlaku dalam pertunjukan wayang wong yang mengisahkan cerita Mahabarata dan Ramayana hanya saja penggunaan topeng tersebut hanya berlaku bagi sebagian peranan tokoh saja, seperti dalam cerita Mahabarata hanya rasaksa saja yang bertopeng dan dalam cerita Ramayana sebagian besar dari tokoh-tokoh yang ditampilkan yaitu kera dan rasaksa yang memakai topeng sedangkan dalam cerita Panji topeng digunakan oleh seluruh tokoh yang berperan. Seni topeng memiliki sejarah yang cukup panjang di Indonesia.

Sejak zaman perunggu di Indonesia sudah dibuat topeng untuk keperluan ritual, hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya topeng perunggu atau emas berumur ribuan tahun. Kesenian topeng mulai dikenal masyarakat pada saat zaman Hindu hal tersebut membuktikan bahwa kesenian topeng sudah populer sejak zaman dahulu kala. Kesenian tari Panji sangat erat hubungannya dengan topeng karena topeng merupakan properti utama pada tari Panji. Keberadaan cerita Panji, terutama di Jawa tidak bisa dipisahkan dengan legenda, mitos, dan sejarah. Di berbagai sumber, cerita Panji memiliki

sejumlah versinya masing-masing, baik dari segi penceritaan kisahnya, urutan, dan nama anggota dari masing-masing dinastinya. Di Jawa sendiri perbedaan versi juga terjadi disebabkan oleh kehendak dan kreativitas personal dari masing-masing pujangga sastra.

Persebaran cerita Panji tidak saja di daerah-daerah kepulauan di nusantara, namun juga menyebar di daerah-daerah semenanjung Asia Tenggara. Sejumlah cerita Panji dalam bentuk karya-karya sastra Melayu telah menunjukkan versi-versi cerita Panji yang berbeda dari daerah asalnya yaitu Jawa. Cerita-cerita versi Melayu ini yang kemudian menyebar di negara-negara serumpun seperti Malaysia dan Thailand selain itu juga persebaran cerita Panji di negara-negara yang masuk dalam kawasan Indochina, seperti Kamboja, Laos, dan Myanmar.

Cerita-cerita Panji dalam bentuk karya-karya sastra itulah yang kemudian disebut sebagai tema-tema Romance Panji. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa betapapun versi-versi cerita Panji, baik yang berkembang di Indonesia maupun di luar Indonesia namun secara tematik pada intinya adalah sama, yaitu tentang kisah percintaan Panji Asmorobangun dengan Galuh Candrakirana atau juga yang memiliki nama lain Dewi Sekartaji.⁴ Disebutkan bahwa warna topeng menyimbolkan sifat karakter tertentu, dengan begitu setiap simbol yang tertera pastinya memiliki maknanya masing-masing. Dari karakter yang dimunculkan serta topeng yang digunakan akan dapat dilihat ragam gerak yang dihadirkan dalam Tari Panji gaya Yogyakarta. Topeng yang

⁴Hermanu. 2012. Panji dari Bobung. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta, hal.7

digunakan tokoh satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi, situasi, dan cerita yang sedang disampaikan saat itu bahkan dalam satu tokoh yang sama pun dapat memiliki karakter topeng yang berbeda-beda.

Berbeda topeng berarti berbeda juga simbol-simbol yang ada dalam topeng tersebut dengan demikian hal itu memberikan makna yang berbeda pula, dari permasalahan tersebut kiranya menarik untuk dikaji sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui makna simbol pada topeng tari Panji gaya Yogyakarta serta analisis gerak yang terkandung atau terkait didalamnya menurut tokoh yang dibawakan dan topeng yang digunakan, dalam penelitian ini tertuju pada satu tokoh yaitu Dewi Sekartaji. Dewi

Sekartaji merupakan sosok wanita yang elok rupawan dalam cerita serat Panji dalam serat Panji Dewi Sekartaji atau yang memiliki nama lain Galuh Candra Kirana merupakan salah satu tokoh utama setelah Panji Asmara Bangun karena pada dasarnya semua cerita dalam serat panji poinnya adalah mengisahkan tentang perjalanan romansa antara Panji Asmara Bangun dengan Dewi Sekartaji.

Dewi Sekartaji dipilih sebagai studi kasus penelitian ini karena menurut peneliti Dewi Sekartaji menyimbolkan sosok perempuan Jawa yang idealis, lemah lembut serta tulus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas mengenai pertunjukan wayang wong cerita Panji yang tertuju pada perana tokoh Dewi Sekartaji dan penjelasan topeng sebagai properti utamanya, maka diperoleh rumusan

masalah yaitu bagaimana analisis gerak tokoh Dewi serta apa makna simbol pada topeng tokoh Dewi Sekartaji yang digunakan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis gerak tokoh Dewi Sekartaji dan makna simbol pada topeng Dewi Sekartaji dalam tari Panji Gaya Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teorik maupun praktis :

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami lebih dalam tentang makna simbol pada topeng tokoh Dewi Sekartaji dalam tari Panji gaya Yogyakarta serta arti ragam gerak .
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian masyarakat agar lebih mengetahui dan memahami

perbedaan serta makna sebuah topeng melalui simbol yang tertera pada topeng Panji khususnya para penggiat ataupun pelaku seni.

3. Memberikan pemahaman dan wawasan sebagai bahan bacaan mengenai pemahaman arti simbol dalam topeng serta ragam gerak apa saja yang digunakan dalam pertunjukan tari Panji gaya Yogyakarta khususnya tokoh Dewi Sekartaji.

E. Tinjauan Pustaka

Buku yang menjadi sumber informasi terdapat buku tercetak yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Buku *Panji dari Bobung* Ed 1 yang disusun oleh Hermanu tahun 2012. Dalam buku ini yang berjudul *Panji dari Bobung*, berisi tentang sejarah topeng dan mengulas sedikit mengenai cerita Panji yang ada di beberapa daerah. Dalam buku ini juga tertera berbagai macam gambar topeng Panji yang berbeda warna serta ekspresi dengan adanya gambar tersebut membantu peneliti untuk sedikit member gambaran mengenai macam-macam topeng Panji.
2. Buku *ESTETIKA (Makna, Simbol dan Daya)* yang disusun oleh Agus Sachari disebutkan pada halaman 18 “Teori estetika yang dikemukakan *Susanne K. Langer* yakni dengan beranggapan bahwa simbol merupakan seluruh kegiatan mental manusia” dari hal tersebut dapat dilihat bahwa simbol-simbol pada topeng Panji terbentuk dari kegiatan mental tokoh yang digambarkan dalam bentuk topeng terlebih cerita pada Panji merupakan sebuah cerita

penyamaran cerita tersebut sangat mempengaruhi adanya perbedaan kegiatan mental yang terjadi sehingga menimbulkan perbedaan simbol topeng yang terlibat.pada setiap tokoh.

3. Buku *Analisis Struktural (Sebuah Metode Penelitian Tari)* oleh Rina Martiara dan Budi Astuti. Pada buku tersebut tertulis bahwa “Bila sebuah simbol diungkap maka muncullah makna” selain itu juga tertulis mengenai pengertian perbedaan simbol diskursif dan simbol presentatif yang dikemukakan oleh *Susanne K. Langer (1967)* bahwa simbol diskusif digunakan dalam bahasa tulis dan lisan untuk keperluan komunikasi dengan pihak lain, sedangkan simbol presentasi, misalnya gambar merupakan bahasa presentasi suatu makna yang tak terkatakan dalam simbol diskursif.
4. Buku *Problematika Seni* yang ditulis *Susanne K. Langer* dan diterjemahkan oleh FX. Widaryanto. Pada buku ini dijelaskan mengenai pengertian “Simbol Seni” dan “Simbol yang digunakan dalam Seni”.
5. Buku *Menelusuri Panji & Sekartaji Tradisi Panji dan Proses Transformasinya Pada Zaman kini* yang ditulis oleh *Lydia Kieven* buku ini menuliskan catatan-catatan proses Lydia Kieven dalam meneliti kisah Panji dan perkembangan pertunjukannya. dalam buku inipun disebutkan komponen-komponen yang berkaitan dengan kisah Panji yang disajikan dalam pertunjukan tari, komponen tersebut salah satunya adalah topeng.

6. Buku SEMIOTIKA untuk Teater, Tari, Wayang Purwa dan Film yang ditulis oleh *Nur Sahid*. Dalam ini dijelaskan mengenai semiotika sebagai sebuah ilmu tanda yang dipelajari untuk pertunjukan.
7. Buku Pengantar Semiotika yang ditulis oleh *Ferdinand de Saussure* buku ini digunakan peneliti sebagai landasan teori metode dalam perancangan penelitian ini.

F. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang peneliti pakai merupakan pendekatan semiotika menggunakan teori Ferdinand de Saussure dalam bukunya yang berjudul Pengantar Semiotika menjelaskan bahwa objek sebagai tanda pada tari secara umum dilihat dari objek penelitian sebagai satuan yang berdasarkan pada penanda dan petanda.

Hubungan ini semuanya tidak pernah terpisahkan dari dua sisi antara makna dan simbol dalam suatu objek penelitian tari yang akan diamati. Jika aspek itu bertujuan dengan aspek lain maka akan turut hadir dalam pengamatan dari sebuah tari yang diamati. Pendekatan ini dinilai cocok karena, semiotika secara sederhana dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda dan sistem tanda.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dikaji metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵ dengan begitu metode ini dirasa cocok bagi peneliti untuk menyelesaikan permasalahannya dalam penelitian ini, adapun metode penelitian yang digunakan antara lain :

1. Tahap pengumpulan data

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana proses pembuatan topeng yang dilakukan oleh pengrajin topeng Panji yang ada di Yogyakarta. Selain pengamatan proses pembuatan topeng peneliti juga mengamati beberapa penari-penari dan pakar tari Panji gaya Yogyakarta langkah ini diperlukan untuk mengetahui ragam gerak yang dihadirkan untuk tokoh Dewi Sekartaji.

b. Studi Pustaka

Peneliti dalam mencari data adalah dengan membaca berbagai jenis pustaka yang dapat membantu memberikan tambahan materi yang berguna. Buku-buku yang peneliti baca yaitu buku yang berkaitan mengenai cerita Panji ataupun topeng Panji dan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku mengenai tari tradisi gaya Yogyakarta sangatlah

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, p.4

membantu peneliti untuk melengkapi data penelitian ini, selain dengan menemukan data dari berbagai buku yang telah dibaca peneliti juga menggunakan beberapa sumber bacaan dari internet maupun *soft file* yang peneliti dapatkan.

c. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara dari narasumber yang berkaitan dengan materi tulisan yang peneliti buat seperti pengrajin topeng yang menggeluti pembuatan topeng khususnya topeng Panji Bapak Pono salah satu pengrajin topeng yang terkenal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain pengrajin topeng peneliti juga akan mengumpulkan data wawancara melalui penari dan pakar tari klasik gaya Yogyakarta yang memiliki pengalaman serta pengetahuan mengenai tari Panji gaya Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal yang sangat penting dalam penelitian, sebab dengan adanya dokumentasi dapat menyimpan arsip-arsip penelitian yang telah dilakukan.

Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai bukti pada sebuah laporan penelitian yang dilakukan. Dilakukannya dokumentasi supaya peristiwa yang sudah diamati dan diteliti tidak hilang dari ingatan begitu saja sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bukti dari penelitian yang telah dilakukan. Pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam bentuk

foto, video, dan audio yang dikumpulkan dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai maupun dari berbagai objek yang peneliti temukan.

Dalam proses dokumentasian tentunya memerlukan alat bantu yang dapat mendukung pendokumentasian tersebut adapun alat yang akan digunakan untuk mendukung pendokumentasian tersebut seperti telepon genggam dan kamera yang berguna untuk merekam maupun mengambil gambar dari objek yang peneliti perlukan.

2. Tahap Analisa dan Pengolahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kumpulkan kemudian data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan sub pokok permasalahan, data-data yang diperoleh tersebut kemudian diuraikan dan dianalisis kembali oleh peneliti. Proses yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Penelitian Laporan Akhir Penelitian

Tahap terakhir yaitu penyusunan dari data yang telah diperoleh, data yang diperoleh peneliti kemudian disusun dan dianalisis sesuai dengan sistematika kerangka penelitian. Adapun sistematika kerangka penelitian sebagai berikut:

BAB I : Bagian pendahuluan yang digunakan sebagai penjelasan permasalahan yang temukan dan jawaban dalam suatu penelitian yang

dikerjakan, isi dari pendahuluan ini berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Bagian ini menjelaskan Gerak tari klasik gaya Yogyakarta, Gerak tari Topeng, Sejarah Topeng Panji, Pengertian Topeng dalam tari Panji, Bentuk Topeng Dewi Sekartaji.

BAB III: Bagian ini menjelaskan mengenai Ragam gerak tokoh Dewi Sekartaji, Analisis Gerak Tokoh Dewi Sekartaji, Makna Topeng, Makna Topeng Dewi Sekartaji, Simbol Topeng, Simbol Topeng Dewi Sekartaji

BAB IV: Bagian ini merupakan bagian terakhir yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis secara singkat, padat dan jelas.

